

RINGKASAN

Nurhaliza
200510015

**PENYELESAIAN SENGKETA AKIBAT
KETIDAKMAMPUAN AHLI WARIS DALAM
MEMBAYAR UTANG PEWARIS KARENA
MELEBIHI HARTA WARISAN MENURUT
PERSPEKTIF HUKUM ISLAM (Studi Kasus Di
Kecamatan Kutablang Kabupaten Bireuen)**

(Dr. Hamdani, S.H., LL.M. dan Hasan Basri, S.H., M.H.)

Menurut hukum Islam, membayar utang dianggap sebagai kewajiban bagi setiap orang yang berutang. Jika seseorang meninggal dunia dan utangnya masih belum dilunasi, maka ahli waris bertanggung jawab untuk melunasi utang tersebut dengan menggunakan warisan yang ditinggalkan oleh pewaris. Bagi pewaris dan ahli waris yang beragama Islam, Kompilasi Hukum Islam (KHI) berlaku dan secara khusus mengatur situasi ketika harta warisan tidak mencukupi untuk membayar utang pewaris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketentuan hukum Islam terhadap ahli waris yang tidak mampu membayar utang pewaris karena melebihi harta warisan, dan untuk mengetahui penyelesaian sengketa yang dilakukan ahli waris ketika tidak mampu membayar utang pewaris karena melebihi harta warisan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang didasarkan pada data deskriptif. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa dalam ketentuan hukum Islam ahli waris tidak wajib membayar utang pewaris yang melebihi harta warisan. Kemudian penyelesaian dari kasus tersebut adalah yang pertama pihak ahli waris meminta pengurangan jumlah utang. Kedua dengan cara menyicil utang. Kemudian yang ketiga adalah dengan mendapatkan bantuan dari anggota keluarga yang lainnya.

Disarankan kepada pihak ahli waris yang berutang untuk dapat bermusyawarah dengan keluarga dan dengan pihak yang memberi utang terhadap penyelesaian masalah utang waris, kemudian disarankan kepada pemerintah, MPU, dan ulama untuk memberikan nasehat, bimbingan dan masukan terkait dengan hukum waris islam kepada masyarakat.

Kata Kunci: Utang Pewaris, Ahli Waris, Hukum islam.

SUMMARY

Nurhaliza
200510015

***RESOLUTION OF DISPUTES CAUSED BY THE
INABILITY OF THE HEIRS TO PAY THE HEIRS'
DEBT BECAUSE IT EXCEEDS THE INHERITANCE
PROPERTY ACCORDING TO AN ISLAMIC LEGAL
PERSPECTIVE (Case Study in Kutablang District,
Bireuen Regency)***

(Dr. Hamdani., S.H., LL.M. dan Hasan Basri, S.H., M.H.)

According to Islamic law, paying a debt is considered an obligation for everyone who owes a debt. If a person dies and the debt remains unpaid, the heir is responsible for repaying the debt by using the inheritance left by the heir. For heirs and heirs who are Muslims, the Compilation of Islamic Law (KHI) applies and specifically regulates the situation when the inherited property is insufficient to repay the heir's debt.

The purpose of this study is to find out the provisions of Islamic law against heirs who are unable to repay the debt of the heir because they exceed the inherited property. And to know the settlement of disputes that the heirs do when they are unable to repay the heir's debt because they exceed the inherited property.

The type of research used in this study is qualitative, which aims to produce conclusions based on descriptive data that describe in detail observed phenomena. The research approach used in this study is empirical juridical, To obtain results relevant to the object of study, the data collected in this study was obtained through library research and field research.

Based on the results of research done, it can be seen that in the provisions of Islamic law heirs are not obligated to pay the heir's debt that exceeds the inherited property. Then the settlement of the case was the first thing the heir asked for a reduction in the amount of debt. Second by paying off debts. Then the third is by getting help from other family members.

It is recommended to the heirs who owe the debt to be able to discuss with their families and with those who give the debt to settle the inheritance debt problem, then it is suggested to the government, MPU and ulama to provide advice, guidance and information related to islamic inheritance law to the community.

Key Words: Heir's Debt, Heirs, Islamic Law.